AKTIVITAS KOMUNIKASI BANDIRIA PENGANTIN TEBU DI KABUPATEN CIREBON

(Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Bandiria Pengantin Tebu Di Pabrik Gula Tersana Baru Kabupaten Cirebon)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1

pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Ilmu Jurnalistik

Oleh

SUCI MAHARANI RENGGANIS F. A

41812004

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI ILMU JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2016

ABSTRAK

AKTIVITAS KOMUNIKASI UPACARA ADAT BANDIRIA PENGANTIN TEBU DI KABUPATEN CIREBON

(Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Bandiria Pengantin Tebu di Pabrik Gula Tersana Baru Kabupaten Cirebon)

Oleh :
Suci Maharani Rengganis F. A
NIM : 41812004

Skripsi ini dibawah bimbingan :
Dr. Kiki Zakiah M.Si

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan secara mendalam mengenai Aktivitas Komunikasi Upacara Adat *Bandiria Pengantin Tebu* di Kabupaten Cirebon. Adapun fokus masalah peneliti dibagi ke dalam beberapa sub-sub masalah mikro yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif dalam upacara adat *Bandiria Pengantin Tebu.*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif tradisi etnografi komunikasi dengan teori komunikasi antarbudaya. Subjek penelitian adalah Masyarakat Pabrik Gula Tersana Baru yang mengikuti upacara adat *Bandiria Pengantin Tebu*, terdiri dari 5 (lima) informan yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, catatan lapangan, studi kepustakaan, dokumentasi dan *internet searching*. Teknik uji keabsahan data dengan cara peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, kecukupan referensi dan pengecekan anggota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam Situasi Komunikatif terdiri dari Situasi Pra Ritual, Situasi Proses Ritual dan Situasi Post Ritual. Peritiwa Komunikatif dalam upacara adat *Bandiria Pengantin Tebu* diantaranya arak-arakan Pengantin Tebu, upacara penyambutan pengantin dan berbagai kesenian tradisional Cirebon sebagai wujud rasa syukur petani menyambut panen tebu dalam bentuk ritual yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang sudah menjadi tradisi bagi masyarakat petani tebu, sedangkan Tindakan Komunikatif dalam upacara adat *Bandiria Pengantin Tebu* ialah tindakan yang mewujudkan perilaku verbal berupa do'a dan petuah, sedangkan nonverbal berupa arak-arakan pengantin, tari-tarian, musik, mimik muka, gerakan badan, kostum dan make up sebagai ekspresi rasa syukur, kearifan budaya lokal dan eksistensi pabrik.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa aktivitas komunikasi upacara adat *Bandiria Pengantin Tebu* merupakan tradisi masyarakat petani tebu dalam menyambut datangnya musim panen tebu yang sudah ada sejak zaman Belanda. Akan tetapi setiap rangkaiannya mempunyai makna budaya dan adat serta aktivitas yang khas.

Saran peneliti agar masyarakat Kabupaten Cirebon terutama masyarakat sekitar Pabrik Gula Tersana Baru agar terus menjalankan dan melestrikan upacara adat ini.

Kata Kunci : Etnografi Komunikasi, Aktivitas Komunikasi, Situasi Komunikatif, Peristiwa Komunikatif, Tindakan Komunikatif, Upacara Adat *Bandiria Pengantin Tebu*

ABSTRACT

COMMUNICATION ACTIVITY TRADITIONAL CEREMONIES BANDIRIA PENGANTIN TEBU THE DISTRICT CIREBON

(Ethnographic Study of Communication Regarding Communication Activities Traditional Ceremonies Bandiria Pengantin Tebu in the Sugar Mill Tersana Baru District Cirebon)

By:

Suci Maharani Rengganis F. A

NIM: 41812004

This thesis under the guidance of

Dr.Kiki zakiah M.Si

This study aimed to describe in depth on Communication Activities Ceremony Bandiria Pengantin Tebu in Cirebon. The focus of the research problem is divided into several sub-problems, namely micro communicative situation, communicative events, and communicative actionin a traditional ceremony Bandiria Pengantin Tebu.

The method used in this research is qualitative ethnographic tradition of communication with intercultural communication theory. Subjects were Tersana Baru Sugar Mill Society who follow a traditional ceremony Bandiria Pengantin Tebu, consists of 5 (five) informant obtained throughtechniques. purposive samplingData collection through in-depth interviews, participant observation, field notes, literature studies, documentation and internet searching. Mechanical test the validity of the data by increasing the persistence of observation, triangulation, member checking references and adequacy.

The results showed that, in Communicative Situations consisting of Situation Pre Ritual, Ritual Process and Situation Situation Post Ritual. Peritiwa Communicative ceremonial Bandiria Pengantin Tebu include pageantry Bride Sugarcane, the welcoming ceremony the bride and various traditional arts of Cirebon as a form of gratitude farmers welcomed the sugar harvest in the form of rites performed every year once that has become a tradition for the people of sugarcane farmers, while Communicative action in traditional ceremonies Bandiria Pengantin Tebu is an act that embodies the verbal behavior in the form of prayers and advice, while nonverbal form of procession of the bride, dance, music, facial expression, body movement, costume and makeup as an expression of gratitude, local wisdom and the existence of the plant.

the conclusion from this study that the communication activities ceremonies Bandiria Pengantin Tebu is a community tradition in welcoming the sugarcane growers of sugar cane harvest season that has existed since the Dutch era. But each circuit has a cultural significance and distinctive customs and activities.

Suggestions researchers so that people, especially people around Cirebon Tersana Baru sugar factory in order to continue to run and melestrikan this ceremony.

Keyword : Ethnography Communication, Communication Activities, Communicative Situation, Communicative Events, communicative action, Traditional Ceremony Bandiria Pengantin. Tebu

AKTIVITAS KOMUNIKASI UPACARA ADAT BANDIRIA PENGANTIN TEBU DI KABUPATEN CIREBON

(Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Bandiria Pengantin Tebu Di Pabrik Gula Tersana Baru Kabupaten Cirebon)

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upacara adat *Bandiria Pengantin Tebu* adalah tradisi masyarakat petani tebu di tanah Sunda bahkan di Jawa-pun melaksanakannya, untuk menyambut musim giling tebu. Tradisi ini sudah ada sejak 1850-an. Tradisi ini tidak berbeda dengan adat pernikahan pada umumnya, hanya saja mempelai pria dan wanita bukan pengantin sungguhan melainkan dua batang tebu yang masing-masing dikalungi tulisan 'tebu pengantin pria' dan 'tebu pengantin wanita' yang diiringi pula oleh tebu indung dan tebu pengiring lainnya.

Ritual *Bandiria Pengantin Tebu* ini diawali dengan cara pemotongan dua buah indung tebu yang nantinya akan di hias sangat unik bagaikan pengantin pria dan pengantin wanita sungguhan. Para petani dan pekerja pabrik bersama-sama menghias tebu secantik mungkin dan sekreatif mungkin agar terlihat benar-benar mirip dengan pengantin sungguhan.

Arak-arakan pengantin tebu selalu meriah, karena batang-batang tebu ini dibawa oleh tokoh-tokoh masyarakat sekitar, perwakilan petani dan diiringi oleh orang-orang yang mengenakan pakaian tradisional lainnya. Iring-iringan pengantin tebu biasanya juga dimeriahkan dengan banyak kesenian tradisional lainnya. Selain dimeriahkan oleh para karyawan pabrik gula dan masyarakat setempat, upacara adat ini dimeriahkan oleh puluhan pedagang mainan, pakaian, dan makanan yang menggelar dagangannya, baik di sekitar pabrik hingga ke halaman dalam pabrik. Tidak hanya itu, berbagai jajanan tradisional pun ikut digelar untuk dijual. Selain itu iringan *Bandiria Pengantin Tebu* pun biasanya juga dimeriahkan dengan kesenian tradisional, seperti kuda kepang, reog, atau kesenian lainnya. Terkadang pentas dangdut pun digelar yang membuat *Bandiria Pengantin Tebu* selalu menimbulkan kemeriahan yang selalu ditunggu masyarakat. Pada momen seperti ini, citra pabrik yang biasanya angker untuk sementara tersingkir. Antara karyawan dan warga masyarakat sekitar pun dapat berbaur.

Upacara adat *Bandiria Pengantin Tebu* biasa dilaksanakan oleh pabrik-pabrik gula di Pulau Jawa. Upacara ini sudah menjadi tradisi yang harus dilakukan setiap menjelang musim panen. Hampir setiap pabrik gula melaksananakan upacara ini.

Meski menjadi upacara yang wajib dilaksanakan untuk menyambut datangnya musim panen

Peristiwa khas yang komplek dan terus berulang dalam suatu potret kebudayaan juga dibahas lebih jauh melalui kajian aktivitas komunikasi. Dalam aktivitas komunikasi tersebut pembahasan mengenai peristiwa khas dalam kebudayaan dikaji lebih luas dan mendalam, tentang bagaimana mengidentifikasi peristiwa khas tersebut dalam suatu kebudayaan, dalam hal ini mengenai upacara adat Bandiria Pengantin Tebu Di Pabrik Gula Tersana Baru Kabupaten Cirebon.

Fokus penelitian dalam aktivitas komunikasi adalah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu. Perilaku komunikasi yang merupakan tindakan seseorang maupun kelompok atau khalayak luas ketika terlibat dalam suatu proses komunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada penelitian ini aktivitas komunikasi digunakan untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi yang khas dalam upacara adat Bandiria Pengantin Tebu, yang merupakan upacara adat masyarakat Kabupaten Cirebon. Bandiria Pengantin Tebu sendiri merupakan upacara adat yang dilaksanakan setiap tahunnya untuk menyambut datangnya musim panen tebu, dimana sebagai wujud rasa syukur petani dan pabrik karena bisa kembali panen, dan memohon agar diberi kelancaran, kemudahan saat proses giling tebu, serta agar gula yang dihasilkan berkualitas bagus dan bisa kembali panen lebih banyak lagi ditahun berikutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas, dan konkrit mengenai masalah yang akan diteleliti, adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Bandiria Pengantin Tebu Di Kabupaten Cirebon ?

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** dalam Upacara Adat Bandiria Pengantin Tebu Di Kabupaten Cirebon ?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** dalam Upacara Adat Bandiria Pengantin Tebu Di Kabupaten Cirebon ?
3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** dalam Upacara Adat Bandiria Pengantin Tebu Di Kabupaten Cirebon ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian inipun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan secara mendalam tentang "Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Upacara Adat Bandiria Pengantin Tebu Di Kabupaten Cirebon ?".

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus diantaranya :

1. Untuk mengetahui **Situasi Komunikatif** dalam Upacara Adat Upacara Adat Bandiria Pengantin Tebu Di Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui **Peristiwa Komunikatif** dalam Upacara Adat Bandiria Pengantin Tebu Di Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui **Tindakan Komunikatif** dalam Upacara Adat Bandiria Pengantin Tebu Di Kabupaten Cirebon.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan bagi peneltian selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan dalam bidang ilmu komunikasi dan menambah wawasan serta referensi pengetahuan tentang Aktivitas Komunikasi pada Ritual Upacara Adat Bandiria Pengantin Tebu Di Kabupaten Cirebon

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai pengetahuan wawasan yang baru dan menambah pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya, yaitu tentang Aktivitas Komunikasi dalam penelitian etnografi komunikasi.

1.4.2.2 Akademik

Penelitian yang dilakukan berguna bagi mahasiswa Unikom secara umum, mahasiswa ilmu komunikasi konsentrasi ilmu jurnalistik secara khusus sebagai *literature* terutama pada peneliti yang melakukan penelitian pada kajian yang sama yaitu etnografi komunikasi.

1.4.2.3 Masyarakat

Semoga penelitian ini dapat memberikan kesadaran dan wawasan kepada masyarakat agar lebih tahu nilai-nilai historis yang masih tersimpan di Masyarakat petani tebu di Kabupaten Cirebon, karena sebagai aset di bidang pariwisata, juga sebagai aset pengetahuan, serta pewarisan budaya bagi generasi mendatang.

2. TINJAUAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Kehidupan manusia tak luput akan sosialisasi karena manusia adalah mahluk sosial, dan membahas ilmu komunikasi maka sangatlah makro didalamnya. Sebagaimana Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek ini, menyatakan "Ilmu Komunikasi sifatnya interdisipliner atau multidisipliner, ini disebabkan oleh objek materialnya sama dengan ilmu-ilmu lainnya, terutama termasuk kedalam ilmu sosial atau ilmu kemasyarakatan". (Effendy, 2004:3).

2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis atau lisan. Komunikasi verbal menempati porsi besarkarena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal.Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan.

2.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi non verbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi non verbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen dan berbagai macam perasaan lainnya. Kaitannya dengan dunia bisnis, komunikasi non verbal bisa membantu komunikator untuk lebih memperkuat pesan yang disampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan saat menerima pesan.Bentuk komunikasi non verbal sendiri di antaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, symbol-simbol, pakaian sergam, warna dan intonasi suara.

2.4 Tinjauan Tentang Etnografi Komunikasi

Etnografi komunikasi memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari integrasi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial, ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan bahasa, keterampilan komunikasi, dan keterampilan budaya. Bahasa hidup dalam komunikasi, bahasa tidak akan mempunyai makna jika tidak dikomunikasikan. Pada etnografi komunikasi terdapat pemaknaan terhadap simbol-simbol yang disampaikan secara verbal maupun nonverbal, sehingga menimbulkan sebuah interaksi yang didalamnya terdapat simbol-simbol yang memiliki makna tertentu.

3. METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan dan menentukan semua jawaban yang ada pada masalah yang diajukan (Natsir, 1998:51).

3.2 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan studi etnografi komunikasi, teori yang diangkat yaitu interaksi simbolik, dimana untuk menganalisis aktivitas komunikasi Upacara Adat Bandiria Pengantin Tebu.

Sesuai dengan dasar pemikiran etnografi komunikasi, yang menyatakan bahwa saluran komunikasi yang berbeda akan mengakibatkan perbedaan struktur berbicara, dan kebudayaan suatu kelompok masyarakat. Dengan demikian, etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk dapat memahami objek kajiannya itu. Penelitian (berparadigma) konstruktivis karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa. Kontruktivisme adalah suatu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan yang ditangkap manusia adalah konstruksi (bentukan) manusia itu sendiri.

4. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian Upacara Adat Dugderan

Bandiria pengantin tebu adalah sebuah upacara yang di adakan untuk menyambut datangnya musim panen tebu. Upacara ini tidak jauh berbeda dengan upacara pernikahan pada umumnya, hanya saja, yang dinikahkan bukanlah sepasang manusia melainkan sepasang Tebu Indung yang dinikahkan. Upacara adat *Bandiria Pengantin Tebu* ini sudah menjadi tradisi masyarakat petani tebu di Pulau Jawa dalam menyambut musim giling tebu. Tradisi ini sudah ada sejak 1850-an.

Upacara ini adalah upacara khas masyarakah di Pulau Jawa untuk menyambut datangnya musim panen tebu. Upacara ini sebagai ungkapan rasa syukur petani dan pabrik karena bisa kembali panen, dan memohon keselamatan dan kelancara selama proses penggilingan tebu hingga menjadi gula. Upacara Adat *Bandiria Pengantin Tebu* adalah kebudayaan yang wajib di laksanakan oleh pabrik gula, namun seiring berjalannya waktu dan zaman banyak pabrik gula yang meninggalkan upacara ini, meski beberapa pabrik gula masih mempertahankan tradisi ini, biasanya hanya di lakukan secara sederhana tanpa adanya pesta arak-arakan pengantin.

Perayaan syukur dan doa itu biasanya berlangsung tiap bulan Mei. Pada bulan yang sama, musim panen dan giling tebu dimulai hingga 5 (Lima) sampai 6 (Enam)

bulan ke depan. Sebagai ungkapan rasa syukur petani dan pihak pabrik setelah hampir 12 bulan lamanya menanam tebu.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Semua aktivitas dalam Upacara Adat Bandiria Pengantin Tebu memiliki makna sebagai wujud rasa syukur atas datangnya musim panen kepada Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus memanjatkan doa kepada-Nya untuk kelancaran dalam menjalankan panen tebu. Hal ini senantiasa untuk menjaga tali silaturahmi antar petani, pabrik serta masyarakat dalam suatu adat yang sudah berlangsung sejak zaman dulu.

Bahwa didalam sebuah aktivitas komunikasi itu mencakup suatu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif serta tindakan komunikatif yang ketiganya saling berkaitan. Simbol-simbol saat proses Upacara Adat Dugderan terdapat pada pemukulan bedug dan pembunyian meriam sebagai puncak dari acara Dugderan.

Situasi komunikatif dalam tradisi Sadranan terbagi menjadi 3 (tiga) sesi, yaitu Pra Ritual, Proses Ritual dan Post Ritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peristiwa komunikatif ini juga mengandung unsur-unsur komunikasi seperti komunikator, pesan, media, komunikan, efek yang tergabung dalam komponen SPEAKING. Tindakan komunikatif merupakan bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal. Berdasarkan hasil dari komponen-komponen yang terdapat dalam peristiwa komunikatif, karena tindakan komunikatif sangat erat berhubungan dengan komponen-komponen yang terdapat pada peristiwa komunikatif.

Upacara Adat Bandiria Pengantin Tebu sendiri telah ada sejak zaman Belanda, meski begitu seiring berjalannya waktu upacara ini mengalami perubahan-perubahan sehingga esensi upacara tidak kental akan budayanya tetapi lebih menfokuskan kepada perayaan giling tebu bagi masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dianalisa pada bab IV, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. **Situasi Komunikatif,** Upacara Adat *Bandiria Pengantin Tebu* merupakan upacara arak-arakan tebu pengantin, tebu indung dan tebu pengiring, yang di iringi oleh berbagai kesenian. Upacara ini sebagai wujud rasa syukur petani

dan pabrik atas datangnya musim panen tebu, serta memohon keselamatan dan kelancaran selama panen berlangsung. Dalam Upacara Adat *Bandiria Pengantin Tebu* terdapat tiga situasi yaitu situasi persiapan, situasi pertunjukkan, dan situasi setelah upacara.

2. **Peristiwa Komunikatif,** dalam Upacara Adat Bandiria Pengantin Tebu terdapat beberapa komponen yang ada, yaitu *SPEAKING*,

3. **Tindakan Komunikatif,** merupakan, bentuk perintah dan pernyataan yang ada bahwa dalam Upacara Adat *Bandiria Pengantin Tebu,* agar tetap menjalin hubungan yang baik anatara pabrik, petani, masyarakat dan stockholder. adapun do'a yang disampaikan hanyalah memohon keselamatan, kelancara selama panen dan menghasilkan gula dengan kualitas terbaik, Sekarang ini Upacara Adat *Bandiria Pengantin Tebu* tidak lagi pada adat, melainkan sebagai ajang untuk menunjukkan eksistensi pabrik kepada masyarakat, bahwa pabrik masih bisa beroperasi dan dapat menghasilkan gula dengan kualitas terbaik..

5.2 Saran

1. Saran Bagi Masyarakat Kota Semarang

a. Saran untuk seluruh masyarakat Kabupaten Cirebon agar tetap melestarikan kebudayaan Sunda. Salah satunya dengan terus melaksanakan rangkaian Upacara Adat *Bandiria Pengantin Tebu* setip menyambut musim panen tebu. karena dengan cara begitu maka kelestarian budaya Sunda akan tetap terjaga dan kebudayaan ini dapat dari generasi ke generasi.

b. Diharapkan makna dan esensi dari Upacara Adat *Bandiria Pengantin Tebu* ini ditingkatkan dan tidak mengurangi unsur sakral dari upacara Adat Dugderan

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memfokuskan lagi tema apa yang akan diambil dalam suatu penelitian, sehingga hasil yang di dapatkan tidak jauh dari perkiraan penilitian.

b. Studi etnografi komunikasi merupakan hal yang baru dalam penelitian ilmu komunikasi, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mencari dan membaca bahan referensi lain yang lebih banyak lagi, sehingga dalam hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Cangara, Hafied. 2006. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Effendy, Onong Uchjana, 2003, Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti

Ibrahim, Abd Syukur. 1994. *Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi.* Surabaya: Usaha Nasional

Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi. Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya.* Bandung: Widya Padjajaran

Liliweri, Alo. 1994. Komunikasi Verbal dan Non Verbal. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Moleong, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Meleong, Lexy.2007. Metode Penelitian Kualitatif .Bandung : PT Rosdakarya.

Mulyana, deddy. 2003. *Metedologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosia lLainnya*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.

_____ 2007. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

_____2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, djalaludin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.*

_____2009. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sihabudin, Ahmad. 2011. Komunikasi Antarbudaya. Jakarta: PT Bumi Aksara Widjaja. 2000 ilmu komunikasi pengantar , Jakarta : RinekaCipta

B. Sumber Karya Ilmiah

Mauludin Dwivanda Okiawan, 2013. Pemolaan Komunikasi Dalam Upacara Adat Mapag Sri di Masyarakat Desa Tugu Kecamatan Slyeg indramayu (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Pemolaan Komunikasi Dalam Upacara Adat

Mapag Sri di Masyarakat Desa Tugu Kecamatan Slyeg indramayu). Universitas Komputer Indonesia, Bandung

Ratna Wulansari, 2014. Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Mapag Panganten di Kota Bandung (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Upacara Adat MapagPanganten di Kota Bandung). Universitas Komputer Indonesia, Bandung

Arip Nugraha, 2015. Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Nujuh Bulanan Di Kota Bandung (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Nujuh Bulanan Di Kota Bandung. Universitas Komputer Indonesia, Bandung

C. *Internet Searching*

Kiki Zakiah. 2002, Etnografi Komunikasi
https://www.google.com/#q=etnografi+komunikasi (Selasa 8 Maret 2016 jam 20.05)

Kidnesia (2014). Pengantin Tebu Menyambut Musim Giling.
http://kidnesia.com/Kidnesia2014/Indonesiaku/jalan-jalan/pengantin-tebu-menyambut-musim-giling.html *(selasa 8 Maret 2016 jam 19.54)*

Tribun News (2013). Perayaan Pngantin tebu di Cirebon Kali Ini Lebih Sederhana.
http://tribunnews.com/regional/2013/05/18/perayaan-pengantin-tebu-di-cirebon-kali-ini-lebih-sederhana *(Selasa 8 Maret 2016 jam 20:01)*

M. Zidni Walahuddin (2011) Upacara Adat Bandiria Pengantin Tebu
http://www.sentra-edukasi.com/2011/08/upacara-adat.html *(Selasa, 8 Maret 2016 jam 21.55)*

Wikipedia (2016) Ritual
https://wikipedia.org/wiki/Ritual.html *(10 April 2016 pukul 20.03 wib)*

Miranda Haryono (2014). Pengertian Budaya dan Unsur – Unsur Budaya
http://www.apapengertianahli.com/2015/02/pengertian-budaya-dan-unsur-unsur- budaya.html *(10 April 2016 pukul 20.07 wib)*